

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil *review* dari berbagai jurnal mengenai pelaksanaan review rekam medis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ketepatan kode diagnosis obstetri berdasarkan ICD-10 dari berbagai jurnal.

Tingkat ketepatan kode diagnosis obstetri dari *review* jurnal semuanya belum mencapai 100%. Ketepatan kode diagnosis sangat penting karena dapat mempengaruhi mutu pelayanan.

2. Persentase Ketepatan Kode Diagnosis Obstetri

Dari hasil 3 jurnal untuk persentase ketepatan kode diagnosis obstetri ketiganya belum mencapai 100% kode diagnosis tepat. Paling tinggi 35% (58%) dan paling rendah 38,6% sedangkan untuk rata rata 28,3% kode tepat diagnosis. Sedangkan pada saat melakukan pengodean kehamilan untuk ke 3 jurnal tersebut tidak menggunakan 3 kategori karena pada ke 3 jurnal tersebut tidak terdapat 3 kategori yang dimasukkan dalam melakukan pengodean kehamilan.

3. Faktor Penyebab ketidak tepatan pengkodean rekam medis

Dari hasil 3 jurnal yang dianalisis bahwa dapat disimpulkan faktor penyebab ketidak tepatan kode diagnosis penyakit disebabkan oleh 3 faktor utama yaitu dari SDM diantaranya dari dokter yang menuliskan diagnosis kurang jelas, petugas rekam medis saat mengode tidak mengecek ulang di ICD Vol 1 dari dokter, dari faktor Sarana diantaranya yaitu masih menggunakan ICD 10 yang belum di update dan dari faktor Sistem yaitu adanya SOP pengodean rekam medis yang tidak dijelaskan secara spesifik.

## **B. SARAN**

1. Mengingatkan dokter untuk melengkapi pengisian kode diagnosis
2. Memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada petugas coder terkait pengodean pada kode diagnosis obsetri yang sesuai dengan ICD-10 dan tindakan medis secara berurutan
3. Membuat peraturan tertulis yaitu SPO terkait pengodeaan kode diagnosis obsetri

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA